

**TANGGUH DALAM MENJALANI TAKDIR:
HUBUNGAN ATARA PEMAAFAN DAN HUSNUDZON DENGAN
RESILIENSI PADA PENYANDANG DISABILITAS NON BAWAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Jabbarinur Syafaqah

15710012

Dosen pembimbing :

Nuristighfari Masri Khaerani, S. Psi., M. Psi

NIP. 19761028 200912 2 001

**PROGRAM STUDI PSOKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Jabbarinur Syafaqah

NIM : 15710012

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2022

Yang menyatakan



Jabbarinur Syafaqah

NIM, 15710012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Jabbarinur Syafaqah
Lamp : 1 Eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jabbarinur Syafaqah

NIM : 15710012

Prodi : Psikologi

Judul : Tangguh Dalam Menjalani Takdir: Hubungan Pemaafan dan Husnudzan Dengan Resiliensi Pada Penyandang Disabilitas Non Bawaan

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 April 2022

Pembimbing,



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi, M.Psi

NIP. 197610282009122001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-463/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Tangguh Dalam Menjalani Takdir : Hubungan Pemaafan dan Husnudzan Dengan Resiliensi Pada Penyandang Disabilitas Non Bawaan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JABBARINUR SYAFAQAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15710012
Telah diujikan pada : Senin, 23 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 62a21c886f501



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukimo, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6295f42e3e735



Penguji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 62956d7b5ed56



Yogyakarta, 23 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a69e592912f

**TANGGUH DALAM MENJALANI TAKDIR:
HUBUNGAN PEMAAFAN DAN HUSNUDZON DENGAN RESILIENSI
PADA PENYANDANG DISABILITAS NON BAWAAN**

Jabbarinur Syafaqah

15710012

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dan husnudzon dengan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan. Pada penelitian ini subjek berjumlah 81 penyandang disabilitas non bawaan di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan modifikasi skala resiliensi dan husnudzon. Untuk pemaafan menggunakan skala terjemahan yang sudah teruji realibilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji F didapatkan $F = 6,325$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 ($\alpha < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya hasil uji hipotesis minor pada variabel pemaafan menunjukkan nilai $2,608$ dengan signifikansi $0,042$ ($p < 0,05$) sehingga variabel pemaafan berpengaruh positif terhadap variabel resiliensi, sedangkan pada variabel husnudzon diperoleh nilai sebesar $2,066$ dengan signifikansi $0,011$ ($p < 0,05$) sehingga variabel husnudzon berpengaruh positif.

Kata kunci: husnudzon, pemaafan, resiliensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**TOUGH IN LIVING DESTINY:
CORRELATION BETWEEN FORGIVENESS AND HUSNUDZON
TOWARDS RESILIENCE OF PEOPLE WITH NON-INNATE DISABILITY**

Jabbarinur Syafaqah

15710012

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between forgiveness and husnudzon with resilience in people with non-innate disabilities. In this study, there were 81 participants with non-innate disabilities in Yogyakarta. The data sampling technique used was the Accidental Sampling technique. The data was gathered uses a modified resilience and husnudzon scale. For the forgiveness, are using translation scale that has been tested for reliability. The data was analyzed with multiple linear regression technique. Based on the results of the F test, $F = 6.325$ with a significance value of $0.003 (<0.05)$. It's indicate that the major hypothesis in this study is accepted. Furthermore, the results of the minor hypothesis test on the forgiveness variable showed a value of 2.608 with a significance of 0.042 ($p < 0.05$) so that the forgiveness variable has a positive effect on the resilience variable, while the husnudzon variable obtained a value of 2.066 with a significance of 0.011 ($p < 0.05$) so that the variable husnudzon has a positive effect.

Keywords: forgiveness, husnudzon, resilience.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

The weak can never forgiveness. the forgiveness is the attribute of the strong

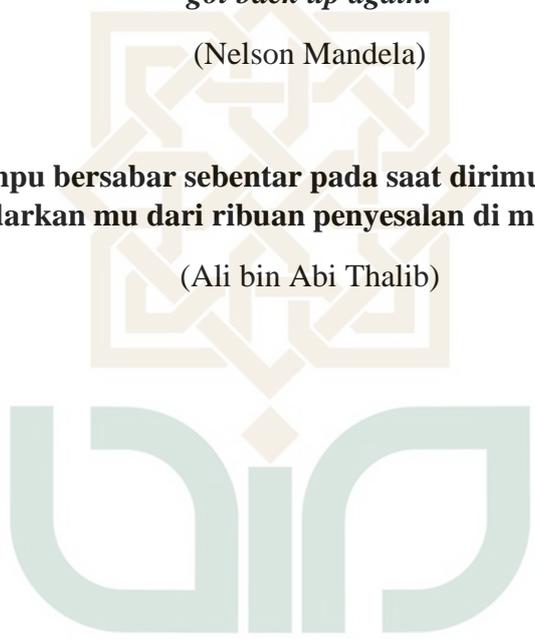
(Mahatma Ghandi)

Do not judge me by my success, judge me by how many times I fell down and got back up again.

(Nelson Mandela)

Jika kamu mampu bersabar sebentar pada saat dirimu marah, maka hal itu dapat menghindarkan mu dari ribuan penyesalan di masa yang akan datang.

(Ali bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Karena berkat limpahan karunia rahmat, nikmat, kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan karya ini dapat saya selesaikan.

Untuk itu, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA TERCINTA

Kepada yang terhormat dan tercinta bapak Agus Setiono, alm. ibu Sri Sudyatmi, dan ibu sambung saya Sri Susilowati. Terimakasih atas dukungan, do'a, ridho dan dukungan dana pendidikan yang telah diberikan selama ini.

SAUDARAKU

Kepada saudara dan sahabat sekandung serta serahim saya adek Jundil Ramadhan, terimakasih atas segala doa, dukungan serta semangat yang selalu dicurahkan kepada saya selama kita hidup.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat, karunia dan ridho- Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya nanti di hari akhir.

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dorongan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA . selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.si. selaku wakil Dekan Bidang I dan Bapak Dr. Badrun., M.si selaku wakil Dekan Bidang II dan Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si selaku wakil Dekan Bidang III.

4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pak Benny Herlena, S.Psi., M.Si. dan Ibu Mayreyna Nurwandi, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya.
6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan menjawab segala hal yang penulis persoalkan.
7. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku Dosen Penguji I dan Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti saat proposal dan munaqosyah hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res selaku Dosen yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi selama di ruang baca.
9. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.

10. Seluruh informan yang sudah bersedia membantu peneliti dengan memberikan informasi secara terbuka demi mendukung hasil penelitian ini.
11. Teruntuk orang tua dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan terus memberikan semangat serta doa yang tiada henti.
12. Yustika, sahabat yang selalu mau menjadi tempat berbagi keluh kesah baik skripsi maupun kehidupan. Terimakasih telah memberikan ruang diskusi dari sudut lain dan tidak pernah menyalahkan apapun pilihanku.
13. Difa Ayuningtyas, terimakasih sudah menemani perjuangan saya dalam melaksanakan penelitian, menemani ku ke berbagai tempat, selalu jadi orang yang siap untuk membantu saya kapan saja.
14. Helma Julio Sandita terimakasih sudah membantu aku secara siaga pada saat ada kendala dalam pengerjaan secara teknis mengenai per-leptopan, bahasa Inggris dan dukungan psikis.
15. Najib dan Rizfa, terimakasih telah menjadi saksi perjuangan skripsi ku. Terimakasih telah banyak membantu, memberikan support secara psikis, terimakasih telah menjadi dosen pembimbing kedua ku yang selalu menanyakan setiap saat mengenai progress sehingga aku terus berjuang mengerjakan skripsi.
16. Terimakasih untuk teman-teman yang selalu ada di dalam perjalanan skripsi ku yang lain Ulfah, Pinkan, Rahma, Mas Roni, Kaka bungsu

Agil, Mba Rini, Mba Ai, Mba Chasuna, Mas Eko serta semua teman angkatan ku, psikologi 2015 yang tidak aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a, cerita, dukungan, canda tawa yang telah hadir selama proses perkuliahan berlangsung,

17. Terimakasih untuk diri saya sendiri Jabbarinur Syafaqah karena berhasil bertahan dan berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Terimakasih untuk teman-teman klub dadakan karantina ruang baca Milla, Intan, Izah, Afnan, Sinta, May berkat kalian saya tidak *overthinking* dan bisa *on fire* mengerjakan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang sekiranya belum disebutkan di atas, semoga menjadi ladang amal dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, Aamiin. Mohon maaf jika penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan, maka dari itu peneliti menerima kritik dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 April 2022

Penulis



Jabbarinur Syafaqah

15710012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis	15
2. Manfaat Praktis.....	15
E. Keaslian Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
A. Resiliensi	27
1. Pengertian Resiliensi	27
2. Aspek-aspek Resiliensi.....	28
3. Faktor-faktor Resiliensi	31
B. Husnudzon	38
1. Pengertian Husnudzon.....	38
2. Aspek-aspek Husnudzon	39

C. Pemaafan (<i>Forgiveness</i>)	46
1. Pengertian pemaafan	46
2. Aspek-aspek pemaafan	48
3. Tahap-tahap pemaafan	51
D. Penyandang Disabilitas Non Bawaan	52
1. Pengertian Penyandang Disabilitas Non Bawaan	52
2. Jenis-jenis Penyandang Disabilitas	54
E. Hubungan Pemaafan dan Husnudzon dengan Resiliensi pada Penyandang Disabilitas Bukan Bawaan	58
F. HIPOTESIS	70
1. Hipotesis Mayor	70
2. Hipotesis Minor	70
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Identifikasi Variabel	71
B. Definisi Operasional	71
1. Resiliensi	71
2. Pemaafan	72
3. Husnudzon	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian	73
1. Populasi Penelitian	73
2. Sampel Penelitian	74
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	74
1. Skala Resiliensi	75
2. Skala Pemaafan	78
3. Islamic Positive Thinking Scale	80
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas	83
1. Validitas	83
2. Seleksi Aitem	84
3. Reliabilitas	85
F. Metode Analisis Data	85
1. Uji Asumsi	86

2. Uji Hipotesis.....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Orientasi Kancan.....	89
B. Persiapan Penelitian	91
1. Persiapan Administrasi.....	91
2. Persiapan Alat Ukur	91
3. Pelaksanaan <i>try out</i> (uji coba)	92
4. Hasil Try Out.....	93
C. Pelaksanaan Penelitian.....	102
D. Hasil Analisis Data.....	104
E. Pembahasan.....	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR LAMAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Keaslian Penelitian	24
Tabel 2 <i>Skoring skala</i> Husnudzon	75
Tabel 3 Skoring skala pemaafan dan reseiliensi.....	75
Tabel 4 Blueprint Instrumen Skala Resiliensi	76
Tabel 5 Sebaran aitem skala resiliensi sebelum tryout.....	77
Tabel 6 Blueprint skala pemaafan	79
Tabel 7 Sebaran aitem Skala Pemaafan.....	79
Tabel 8 Blue Print skala Husnudzon	80
Tabel 9 Sebaran aitem skala Husnudzon.....	82
Tabel 10 Daftar Aitem Terpakai dan Aitem Gugur Skala Resiliensi.....	94
Tabel 11 Sebaran aitem skala resiliensi.....	96
Tabel 12 Daftar aitem terpakai dan aitem gugur	98
Tabel 13 Sebaran aitem skala Husnudzon.....	101
Tabel 14 Relibilitas skala penelitian.....	102
Tabel 15 Jumlah Sampel Penelitian	104
Tabel 16 Deskripsi Statistik Kategorisasi Subjek.....	105
Tabel 17 Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek	106
Tabel 18 Kategorisasi Skor Resiliensi.....	106
Tabel 19 Kategorisasi Skor Pemafaan.....	107
Tabel 20 Kategorisasi Skor Husnudzon	108
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas.....	109
Tabel 22 Hasil Uji Linearitas.....	110
Tabel 23 Hasil Uji Multikolonieritas.....	111
Tabel 24 Uji Heteroskedastisitas	112
Tabel 25 Hasil Uji Hipotesis Mayor.....	113
Tabel 26 Hasil Uji Hipotesis Minor	113
Tabel 27 Hasil Uji Sumbangan Efektif.....	114

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Bagan Dinamika Hubungan Pemaafan dan Husnudzon terhadap Resiliensi.....	69
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	128
1. Lampiran Tabulasi <i>try out</i> Skala Resiliensi.....	128
2. Lampiran <i>try out</i> Tabulasi Skala Husnudzon	130
3. Uji Reliabilitas.....	131
LAMPIRAN 2	132
1. Tabulasi data.....	132
a. Skala resiliensi	132
b. Skala pemaafan	135
c. Skala Husnudzon	138
2. Uji Deskripsi Statistik.....	141
3. Uji Normalitas	141
4. Uji Linieritas.....	142
5. Uji Hipotesis Mayor	144
6. Uji Hipotesis Minor.....	145
7. Uji Sumbangan Efektif	146
LAMPIRAN 3	147
1. Skala Sebelum Tryout	147
a. Skala Resiliensi.....	147
b. Skala Husnudzon	150
2. Skala Pengambilan Data.....	154
a. Skala Resiliensi.....	154
b. Skala Pemaafan	156
c. Skala Husnudzon	158
Surat Izin Penelitian.....	160
CURRICULUM VITAE	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu sejatinya mengharapkan kehidupan yang berjalan secara baik kedepannya. Harapan tersebut seringkali dibenturkan pada hambatan yang tak terduga di dalam kehidupan. Hambatan tersebut bisa berupa peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan atau tidak terduga, seperti bencana alam, konflik antar suku, kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan di tempat kerja yang dapat mengakibatkan manusia tersebut kehilangan salah satu anggota tubuhnya atau mengalami kecacatan secara permanen (disabilitas).

Disabilitas yang terjadi karena bencana alam, konflik antar suku, kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan ditempat kerja termasuk kedalam jenis disabilitas bukan bawaan lahir atau non bawaan. Penyandang disabilitas terbagi kedalam dua jenis yaitu disabilitas bawaan sejak lahir atau bawaan dan disabilitas bukan dari lahir atau non bawaan. Hal tersebut berdasarkan pada penyebab terjadinya disabilitas. Disabilitas bawaan terjadi karena adanya faktor yang terjadi pada saat kehamilan, termasuk penggunaan obat, merokok, dan minuman alkohol

Menurut WHO (1980), menyebutkan bahwa kecacatan memiliki tiga definisi yaitu: *impairment*, *disability*, dan *handicap*. *Impairment* merupakan kehilangan atau abnormalitas struktur atau fungsi psikologis,

fisiologis atau anatomis. *Disability* diartikan sebagai suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan (sebagai akibat impairment) untuk melakukan kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia. *Handicap* adalah suatu kerugian yang dialami individu tertentu akibat dari impairment atau disability yang membatasi suatu kegiatan yang normal (Sholeh, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disabilitas mempunyai dua arti yaitu (1) keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang, (2) keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disabilitas>, diakses tanggal 25 November 2018).

Perkembangan dan perbedaan konsep, tujuan dan definisi menyebabkan data terkait penyandang disabilitas di Indonesia yang dikumpulkan oleh kementerian/lembaga yang berkepentingan, antara lain BPS (Badan Pusat Statistik), Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kesehatan dapat berbeda (Diono, Mujaddid, Prasetya, & Budjianto, 2014). Badan Pusat Statistik (BPS) RI pada tahun 2010, mencatat jumlah penyandang disabilitas sebesar 4.74% yaitu sebanyak 9.046.00 jiwa dari 237 juta jiwa (Fachrudin, 2015). Sedangkan menurut data PUSDATIN dari kementerian Sosial pada tahun yang sama, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah 11.580.117 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 3.474.035 penyandang disabilitas penglihatan,

3.010.830 penyandang disabilitas fisik, 2.547.626 penyandang disabilitas pendengaran, 1.389.614 penyandang disabilitas mental dan 1.158.012 penyandang disabilitas kronis (ILO, 2015).

Riset yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2017), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 12,15% dari total jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 33,1 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 265 juta jiwa. Data yang telah dipaparkan termasuk ke dalam penyandang disabilitas bawaan lahir dan bukan bawaan lahir (Fatinah, D, 2018). Data selanjutnya di dapatkan di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada tahun 2018 total keseluruhan penyandang disabilitas provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 9.741 jiwa yang terdiri dari beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo berjumlah 1.134 jiwa, Kabupaten Bantul 1.872, Kabupaten Gunung Kidul berjumlah 3.246, Kabupaten Sleman berjumlah 1.844, dan yang terakhir Kota Yogyakarta berjumlah 9.741. data tersebut termasuk dari beberapa penyandang disabilitas tuna netra, tuna wicara, fisik dan mental, dan lain-lain (www.kependudukan.jogjaprov.go.id, diakses tanggal 07 November 2018).

Adapun data disabilitas yang terjadi bukan bawaan lahir atau non bawaan di Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi kedalam penyebabnya yaitu data kecelakaan lalu lintas tahun 2019 sebanyak 7.268 jiwa, tahun

2020 sebanyak 5.716 jiwa, dan pada tahun 2021 sebanyak 1.406 jiwa (http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas?id_skpd=39, diakses pada tanggal 29 Mei 2022).

Selanjutnya, untuk data korban gempa bumi pada tahun 2006 sebanyak 26.299 jiwa yang termasuk dalam luka ringan dan berat. (<https://elshinta.com/news/269238/2022/05/27/27-mei-2006-gempa-m-59-guncang-pagi-hari-di-yogyakarta>, diakses pada tanggal 29 Mei 2022).

Untuk data pada korban letusan gunung merapi pada tahun 2010 sebanyak 511 orang (<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/perkembangan-letusan-gunung-merapi-sampai-dengan-tanggal-13-november-2010>, diakses pada tanggal 29 Mei 2022).

Disabilitas yang terjadi bukan dari lahir atau non bawaan bisa berdampak pada individu secara psikologis. Senra (dalam Puspasari dan Alfian, 2012) mengungkapkan disabilitas yang dialami setelah kecelakaan akan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan perilaku, dan emosi sehari-hari. Dampak psikologis yang terjadi pada penyandang disabilitas non bawaan antara lain: (1) Kesulitan menggunakan kemampuan dasar dan hilangnya kepercayaan diri pada individu dan menyebabkan perasaan rendah diri hingga menimbulkan depresi, (2) mengalami masa-masa kesedihan dan frustrasi dalam proses mencapai kesejahteraan ketika menyadari identitasnya berubah menjadi penyandang cacat dan merasa memiliki ketergantungan kepada orang lain, (3) merasa kesal dan marah melakukan suatu kegiatan dan berfikiran

tidak rasional sehingga tidak meyakini garis kehidupan yang telah diberikan, (4) merasa sangat sedih karena perubahan yang terjadi pada dirinya sehingga membutuhkan banyak bantuan dari pihak lain, (5) tidak dapat menerima keadaannya dan belum bisa membiasakan diri dengan kondisi barunya. Proses adaptasi dan penerimaan diri yang positif membutuhkan waktu yang lama, (6) Kehilangan semangat dan berpikiran untuk melakukan bunuh diri.

Individu yang mengalami disabilitas non bawaan juga memiliki beberapa resiko yang dihadapi, seperti resiko putus sekolah, tidak bekerja, dan penolakan di lingkungannya. Resiko putus sekolah terjadi karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yaitu tidak adanya keinginan untuk melanjutkan sekolah disebabkan oleh trauma, malu, dan *shock* dengan kondisi fisik yang berbeda, sedangkan faktor eksternal yaitu dari keluarga yang tidak mendukung, disebabkan rasa malu dengan lingkungan sekitar karena salah satu anggota keluarganya memiliki keterbatasan fisik Senra (dalam Puspasari dan Alfian, 2012).

Resiko tidak bekerja disebabkan keterbatasan gerak yang dialami oleh individu serta stigma negatif di masyarakat bahwa seseorang yang mengalami keterbatasan fisik tidak mampu bekerja seperti orang normal lainnya. Hal tersebut membuat individu tidak diterima saat melamar kerja di suatu perusahaan. Resiko penolakan baik di keluarga maupun di masyarakat penyebabnya ialah orang tua/ keluarga malu, kecewa dengan

keterbatasan fisik yang dialami oleh salah satu anggotanya, sedangkan penolakan yang terjadi di masyarakat disebabkan adanya *stereotype* negatif bahwa individu yang mengalami keterbatasan fisik tidak mampu menanggung dirinya sendiri atau bisa dikatakan menyusahkan dan menganggap tidak bisa beraktifitas seperti orang normal lainnya (Septianingsih dan Gusniarti, 2014).

Kenyataan yang terjadi di lapangan sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Senra (dalam Puspansari dan Alfian, 2012) bahwa ada seorang pria berinisial Y usia 30 tahun yang tinggal di Kupang mengalami kecelakaan lalu lintas dengan kereta api yang menyebabkan kedua kakinya terpaksa diamputasi. Kecelakaan tersebut membuat Y sempat depresi, merasa terasing, bahkan berniat mengakhiri hidup. Hal tersebut disebabkan karena perubahan kondisi sebelum dan sesudah kecelakaan, serta Y merasa gagal menjadi tulang punggung bagi orang tuanya. Di kondisi yang telah kehilangan kedua kaki saat ini, Y tetap berusaha untuk berpikir positif dan menyerahkan keadaannya pada Tuhan (husnudzon). Y bisa menerima dan menjalani kehidupan seperti keadaannya sedia kala (<https://news.detik.com>, diakses pada 18 april 2018).

Selain Y, adapula perempuan berinisial L berusia 18 tahun merupakan atlet renang berprestasi disabilitas pada ajang ASEAN Paralympic Games 2018 yang mengalami depresi saat merintis menjadi atlet. L lahir dengan kondisi normal dan mengalami kelumpuhan akibat keretakan pada tulang punggungnya pada saat jatuh terduduk di teras kamar mandi mess atlet.

Sebulan kemudian setelah kejadian, pemeriksaan medis menyatakan tulang lumbar tepat di atas tulang ekornya lepas yang mengakibatkan L kehilangan fungsi pada kedua kakinya. Karena depresi berat, L sempat mencoba bunuh diri namun gagal. Pada akhirnya L mulai menerima takdir Tuhan (husnudzon), memaafkan kondisi yang terjadi diluar keinginnya (pemaafan) dan berusaha memulai kembali impiannya menjadi atlet renang di ASEAN Paralympic Games (<https://www.rappler.com/indonesia/ayo-indonesia/192489-penyandang-disabilitas-pernah-depresi-mencoba-bunuh-diri>, diakses pada 22 April 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa individu yang awalnya memiliki kondisi fisik normal dan secara mendadak menjadi penyandang disabilitas akan mengalami dampak psikologis yang sesuai dengan Senra (dalam Puspansari dan Alfian, 2012), sehingga mengakibatkan individu memandang negatif dan kurang menerima atas perubahan kondisi yang dialami. Hal tersebut juga disebabkan, karena kurangnya informasi dan perlakuan yang tepat tentang disabilitas di masyarakat, sehingga individu yang baru mengalami perubahan kondisi (disabilitas) merasa tak berdaya dan mengalami dampak psikologis.

Sebenarnya hal tersebut dapat dimaklumi jika mereka mengalami tekanan psikologis, karena hal-hal atau suatu peristiwa berat yang dialami dalam hidupnya terjadi secara tiba-tiba. Dalam situasi atau pengalaman atau menjalani peristiwa yang menyebabkan traumatis tersebut, maka

sangat diperlukannya kemampuan resiliensi untuk bangkit dari tekanan psikologis. Resiliensi dibutuhkan untuk individu disabilitas non bawaan bertahan untuk menyesuaikan diri kembali terhadap keadaan/ situasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendriani, W (2018) resiliensi adalah proses yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk dapat bangkit dari pengalaman emosional yang negatif, akibat perubahan kondisi menjadi penyandang (Hendriani, 2018). Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi diartikan sebagai kualitas personal yang membuat individu mampu berkembang dengan baik ketika dihadapkan pada berbagai tekanan hidup.

Sejalan dengan itu, menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespons *adversity* atau trauma yang dihadapi dengan cara-cara sehat dan produktif. Sementara menurut Grotberg (1999), resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan (Grotberg, 1999, Reivich, Shatte, 2002, dalam Hendriani, W, 2018).

Resiliensi menurut Graber, dkk, tidak hanya untuk menggambarkan tentang bagaimana individu dapat bertahan hidup dalam berbagai kondisi atau situasi yang sulit namun juga dapat berkembang saat menghadapi kesulitan (Graber, Pichon, & Carabine, 2015). Hal ini sejalan dengan

pendapat Desmita (2006), bahwa resiliensi mampu membuat individu berhasil menyesuaikan diri dalam situasi apapun, mulai dari situasi yang tidak menyenangkan, perkembangan sosial, akademis, kompetensi vokasional, dan berbagai tekanan yang dialami.

Berdasarkan pemaparan diatas, resiliensi sejatinya memang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas bukan bawaan sebagai kekuatan untuk bangkit dari tekanan psikologis, mampu menyesuaikan diri, bertahan, serta dapat membantu memulihkan keadaan penyandang disabilitas seperti semula. Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh Saputro dan Nashori (2017) bahwa resiliensi yang ada pada individu mampu menjadikan individu tersebut beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada atau lingkungan baru.

Kemampuan resiliensi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Revich dan Shatte (dalam Hendriani, 2018), faktor tersebut yaitu (1) regulasi emosi, (2) pengendalian impuls, (3) optimisme, (4) analisis kausal, (5) empati, (6) efikasi diri, dan (7) *reaching out*. Sedangkan menurut Grotrberg komponen resiliensi disebut dengan istilah sumber. Terdapat tiga sumber resiliensi individu, antara lain: *I have*, *I am* dan *I can*. *I have* adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh dari sekitar, sebagaimana dipersepsikan atau dimaknai oleh individu. *I am* adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. *I can* adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang

dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri (Grotberg, 1999, dalam Hendriani, 2018).

Neil & Dias (2001) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi. Faktor tersebut adalah faktor resiko dan faktor protektif. Menurutnya, faktor resiko adalah faktor yang secara langsung dapat memperbesar potensi terjadinya resiko bagi individu dan meningkatkan kemungkinan berkembangnya perilaku maladaptif. Sedangkan faktor protektif merupakan keterampilan atau kemampuan sehat yang dimiliki individu untuk mendorong terbentuknya resiliensi yang didalamnya termasuk spiritualitas dan religiusitas.

Dalam hal ini spiritualitas menyediakan kerangka yang memfasilitasi pemulihan dan menemukan sebuah makna setelah mengalami pengalaman traumatik atau stres yang tinggi pada beberapa individu (Feder. Nestler, Westphal, & Charmey, 2010). Menurut Cayton (dalam Habibi dan Hidayati, 2017) pemaafan merupakan salah satu praktek dalam spiritualitas.

Pemaafan didefinisikan oleh Thompson dkk (2005) sebagai upaya untuk menempatkan suatu peristiwa pelanggaran yang dirasakan sedemikian rupa hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari peristiwa yang dialami diubah dari negatif menjadi netral. Enright (2002) menjelaskan bahwa pemaafan sebagai suatu usaha seseorang untuk melepaskan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku

acuh tidak acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil, pada sisi lain menumbuhkan perasaan iba, kasih sayang, dan kemurahan hati terhadap orang yang telah menyakiti hatinya.

Penelitian yang terkait tentang pemaafan dengan resiliensi cukup banyak dibahas, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hwei dan Abdullah (2010) terdapat beberapa atribut yang mendukung faktor resiliensi, yaitu penyesuaian diri, kebersyukuran, dan pemaafan, ketiganya mampu berperan sebagai prediktor yang signifikan terhadap resiliensi. Pemaafan menjadi salah satu mekanisme *coping* yang efektif untuk menghadapi berbagai peristiwa hidup yang negatif serta melangkah maju mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi (Thompson dkk, 2005).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Habibi (2017) yang berjudul “*Hubungan antara Pemaafan Diri Sendiri, Pemaafan Orang Lain dan Pemaafan Situasi dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Baru*”. Dari penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif dalam tingkat sedang dan signifikan antara pemaafan diri sendiri dengan resiliensi, pemaafan orang lain dengan resiliensi, dan pemaafan situasi dengan resiliensi.

Peningkatan pemaafan juga dapat membantu individu menjalani kehidupan yang lebih baik (Rienneke dan Setianingrum, 2018). Pemaafan sebagai strategi koping adaptif dan dapat mendukung individu dalam menghadapi permasalahan (Saputro & Nashori, 2017). Menurut Stuntzer

& Dalton, (2015) pemaafan memiliki banyak relevansi dan penerapan bagi individu penyandang disabilitas.

Konsep religiusitas menurut Adz-Dzaky (2002) adalah saat individu memiliki penghayatan dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh yang akan memunculkan rasa ketenangan batin, sehingga mampu meningkatkan daya tahan seseorang dalam mengatasi ketegangan-ketegangan akibat permasalahan yang dirasakan. Menurut Shihab (1993) religiusitas merupakan hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang dimanifestasikan ke dalam bentuk ibadah yang terlihat sehari-harinya. Salah satu praktik dari religiusitas yaitu husnudzon. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Al-Hakim (dalam Sidik, 2017) menyebutkan bahwa berprasangka baik (husnudzon) merupakan bagian dari ibadah kepada Allah yang merupakan bentuk manifestasi kualitas ibadah (*religious practice*).

Husnudzon adalah pemikiran positif dan prasangka baik yang dimiliki oleh individu terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Menurut Yucel (2014) husnudzon merupakan hasil pola pikir yang bebas dari segala kebencian, prasangka, dan berbagai emosi negatif lainnya, sehingga dapat memunculkan perilaku positif dan membuat individu terbebas dari segala bentuk emosi negatif. Individu yang mampu berhusnudzon mampu mengambil aspek positif dalam segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan yang traumatis.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2012) yang berjudul “*Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa individu yang berhusnudzon dapat terbebas dari permasalahan hidup dan pengalaman-pengalaman traumatik yang pernah dialami. Menurutnya, individu yang berhusnudzon memiliki ciri berprasangka baik terhadap Allah SWT dan memiliki prasangka baik terhadap sesama manusia. Berprasangka baik dapat menghasilkan perilaku optimis yang akan memunculkan kepercayaan diri, bekerja keras dan pantang menyerah.

Selanjutnya Siddik (2017) juga menjelaskan bahwa adanya korelasi yang tinggi pada salah satu aspek husnudzon yaitu berprasangka baik kepada Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila memiliki pandangan positif terhadap Tuhannya maka dirinya akan cenderung menjalani kehidupannya dengan sejahtera karena dirinya merasa selalu di bawah lindungan Allah sehingga individu tersebut tidak memiliki kecemasan dan selalu berpandangan optimis terhadap sesuatu yang dilakukan dan yang terjadi di dalam kehidupannya. Dengan berhusnudzon diharapkan penyandang disabilitas bukan bawaan dapat menjalani kehidupannya dengan sejahtera karena selalu berhusnudzon atas apapun yang telah terjadi di kehidupannya. Husnudzon terhadap takdir yang terbaik yang Allah berikan kepada hamba-Nya dan selalu senantiasa merasa di bawah lindungan Allah sehingga mampu menghasilkan

pandangan dan perilaku optimis yang akan memunculkan kepercayaan diri, bekerja keras, dan pantang menyerah sebagai salah satu karakteristik faktor terbentuknya resiliensi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena resiliensi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyandang disabilitas bukan bawaan. Semakin resilen penyandang disabilitas bukan bawaan semakin mudah penyandang disabilitas bukan bawaan untuk bangkit.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemaafan dan husnudzon memiliki peran penting dalam membentuk resiliensi penyandang disabilitas bukan bawaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara pemaafan dan *khusnodzon* pada penyandang disabilitas bukan bawaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “hubungan antara pemaafan dan husnudzon dengan pembentukan resiliensi pada penyandang disabilitas bukan bawaan”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara

pemaafan dan husnudzon dengan resiliensi pada penyandang disabilitas bukan bawaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan resiliensi, pemaafan, dan husnudzon khususnya pada penyandang disabilitas bukan bawaan. Dapat dijadikan literatur dalam psikologi khususnya psikologi klinis dan psikologi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan penyandang disabilitas non bawaan dapat meningkatkan kemampuan memaafkan kejadian yang terjadi karena takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan pada dirinya sehingga lebih mampu menerima keadaan apapun sehingga dapat menjalani kehidupan secara tangguh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai hubungan pemaafan, husnudzon dengan resiliensi pada disabilitas non bawaan. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pusat-pusat

rehabilitasi, dinas sosial, dan organisasi-organisasi disabilitas untuk membantu meningkatkan kemampuan resiliensi bagi para penyandang disabilitas non bawaan agar kedepannya individu dapat menyesuaikan diri dan bangkit menata kehidupannya kembali.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan topik penelitian mengenai pemaafan, husnudzon dan resiliensi baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif, tetapi penelitian mengenai hubungan antara pemaafan, husnudzon dengan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan masih jarang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Andriyani dan Ratih Arrum Listidayani (2017) yang berjudul “Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal” dengan subjek pada penelitian ini terdiri dari 177 mahasiswa tingkat awal di Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa. Variabel bebas yang digunakan adalah kecerdasan sosial dan variabel tergantung adalah resiliensi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yang pertama skala kecerdasan sosial yaitu dengan *Tromso Social Intelligence Scale* (TSIS) yang disusun oleh Silvera M, dan Dahl pada tahun 2001 dan yang kedua skala resiliensi yaitu dengan skala *Carnnor Davidson Scale* (CD-

RISC) yang disusun oleh Connor dan Davidson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berkontribusi sebesar 16% terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal, sedangkan 84% lainnya diduga dipengaruhi oleh faktor lain. Ditemukan bahwa kecerdasan sosial secara keseluruhan berperan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. Dimensi *social information processing* yang menggambarkan kemampuan memahami pesan-pesan yang ada di lingkungan, dan dimensi *social skills* yang menggambarkan kemampuan-kemampuan dasar berkomunikasi merupakan aspek yang terbukti paling berkontribusi secara signifikan terhadap resiliensi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Thresia C. R dan Margaretta E.S (2016) yang berjudul “Hubungan antara *Forgiveness* dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”, subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 remaja dengan rentang usia 15-21 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *forgiveness* dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *forgiveness* dan variabel dalam penelitian ini adalah kebahagiaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yang pertama skala *forgiveness* yaitu *Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM) inventory* (TRIM-18), yang kedua skala kebahagiaan yaitu skala yang dibuat dengan mengacu pada

kajian teori mengenai aspek kebahagiaan dan teori Seligmen (2002). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *forgiveness* dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh I. Pratiwi & Hartosujono (2014) yang berjudul “Resiliensi Pada penyandang Tuna Daksa Non Bawaan”, subjek berjumlah dua wanita dan dua pria yang mengalami cacat tubuh non-bawaan dengan rentang usia 30-45 tahun yang telah melalui masa rehabilitasi di YAKKUM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana resiliensi pada penyandang tuna daksa dalam menghadapi hidup dan bangkit dari keterpurukan. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara *semi-structured*. teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki kemampuan resiliensi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Juhi Vartak yang berjudul “*The Role of Hope and Social Support on Resilience in Cancer patients*”, subjek terdiri dari 115 pasien kanker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari harapan dan dukungan sosial pada resiliensi atau ketahanan pasien kanker untuk menangani penyakit mereka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan harapan dan

dukungan sosial memiliki dampak positif terhadap resiliensi atau ketahanan pada pasien kanker.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzatuhrohmah dan Khaerani (2018) yang berjudul “Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. Subjek berjumlah empat orang perempuan korban pelecehan seksual yang berusia antara 18-30 tahun, dan memiliki kriteria skor tingkat resiliensi rendah sampai dengan sedang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala resiliensi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek resiliensi Kumpfer (1999). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan regulasi emosi efektif untuk meningkatkan resiliensi pada perempuan korban pelecehan seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuyadin, I dan Uyun, Q yang berjudul “Husnudzon dan *Psychological Well Being* pada Orang Dewasa dengan HIV/AIDS”. Subjek sebanyak 55 orang yang hidup dengan HIV/AIDS yang merupakan anggota yayasan VP. Tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara husnudzon dan kesejahteraan psikologis pada orang yang hidup dengan HIV/ AIDS. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu husnudzon dan variabel tergantungnya yaitu *psychological well being*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yang pertama skala husnudzon yang disusun oleh dewi (2015) berdasarkan teori husnudzon dari Rusyidi (2012). Hasil dalam

penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara husnudzon dan *psychological well being* pada orang dengan HIV AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendriani, W (2018) yang berjudul “Faktor protektif dalam pencapaian resiliensi penyandang disabilitas”. Subjek sebanyak 8 orang tunadaksa resilien berusia dewasa yang mengalami disabilitas selepas usia anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor protektif dan variabel tergantungnya adalah resiliensi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara mendalam karena penelitian ini kualitatif, analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya 8 faktor protektif yang mempunyai peran dalam pencapaian resiliensi individu yang mengalami perubahan fisik menjadi penyandang disabilitas. Faktor protektif terbagi menjadi dua, yaitu faktor protektif internal dan faktor protektif eksternal. Faktor protektif internal antara lain dukungan sosial, intervensi psikologis, keberadaan sumber inspirasi, dan ketersediaan fasilitas umum untuk penyandang disabilitas, sedangkan faktor protektif internal yaitu religiusitas, kemauan belajar, kesadaran akan dukungan sosial dan identitas diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rusydi yang berjudul “*Husn Al-Zhann*: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental”. Subjek sebanyak 74

pemuda muslim dengan kriteria berusia 16-30 tahun. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana psikologi islam menjelaskan mengenai konsep *husn al-zhann* dan bagaimana korelasi antara sikap *husn al-zhann* dengan kesehatan mental. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *husn al-zhann* dan variabel tergantungnya yaitu kesehatan mental. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *husn al-zhann* yang peneliti sendiri rancang dan skala kesehatan mental diadopsi dari alat ukur WEMWBS (Warwick-Eidenburgh Mental Well-Being Scale). Hasil dalam penelitian ini adalah adanya korelasi antara *husn al-zhann* dengan kesehatan mental memiliki hubungan yang signifikan, tetapi dalam indikatornya berprasangka baik kepada Allah memiliki pengaruh pada kesehatan mental yang lebih besar dibanding dengan berprasangka baik kepada sesama manusia.

Adapun penjelasan rinci mengenai keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Dapat dilihat dari keaslian topik, topik yang dipilih peneliti pada variabel tergantungan yaitu resiliensi sedangkan variabel bebas dalam penelitian oleh Anisa Andriyani dan Ratih Arrum Listidayani (2017) yaitu kecerdasan sosial. Selanjutnya pada penelitian oleh Thresia C. R dan Margaretta E.S (2016) bebas pemaafan (*forgiveness*) yang memiliki kesamaan dengan

penelitian ini sedangkan untuk variabel tergantung yaitu kebahagiaan. Pada penelitian oleh I. Pratiwi & Hartosujono (2014), Juhi Vartak (2015), Izzatuhrohmah dan Khaerani (2018) dan Hendriani, W (2018) memiliki kesamaan variabel tergantung dengan penelitian ini yaitu resiliensi. Sedangkan penelitian oleh Nuyadin, I dan Uyun, Q (2017) dan Rusydi, A (2012) memiliki kesamaan variabel bebas dengan penelitian ini yaitu husnudzon.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pemaafan menggunakan teori Thompson, dkk (2005), berbeda dengan penelitian Thresia C. R dan Margaretta E. S (2016) menggunakan teori *forgiveness* McCullough (2000). Pada husnudzon menggunakan teori Yucel (2014) memiliki perbedaan dengan penelitian Nuyadin I dan Uyun Q (2017) dan Rusydi (2012) menggunakan teori husnudzon yang sama yaitu Rusydi (2012). Sedangkan pada resiliensi menggunakan teori Connor dan Davidson (2003) yang memiliki kesamaan dengan penelitian Annisa A. dan Ratih A. L (2017) dan Juhi Vartak (2015). Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang lainnya terletak pada penjelasan yang semakin luas dan mendapatkan sumber-sumber lainnya yang mendukung.

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini memiliki keaslian alat ukur, di mana peneliti memodifikasi dua alat ukur yang pertama skala husnudzon yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek husnudzon menurut Yucel (2014) namun memodifikasi alat ukur IPTS Gusniarti, Wibisono, Nartjahjo, (2017). Kedua, skala resiliensi yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek resiliensi Connor dan Davidson (2003). Sedangkan alat ukur berupa skala pemaafan menggunakan skala jadi yang telah teruji realibilitasnya yang mengacu pada aspek Thompson, dkk (2005).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penyandang disabilitas non bawaan yang berada di wilayah DIY yang pernah mengalami dampak dari gempa bumi pada tahun 2006 dan erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 sehingga menjadi penyandang disabilitas non bawaan. Pemilihan subjek oleh peneliti dilakukan karena masih jarang penelitian mengenai pemaafan dan husnudzon dengan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan.

Tabel 1
Perbedaan Keaslian Penelitian

No	Tema	Peneliti	Teori	Alat Ukur	Subjek
1	Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal	Annisa A. dan Ratih A. L	Penelitian ini menggunakan teori resiliensi Cornor Davidson (2003)	Resiliensi menggunakan <i>CD-RISC</i> dari aspek Cornor Davidson	Mahasiswa tingkat awal dengan kriteria usia 17-19 tahun.
2	Hubungan <i>Forgiveness</i> dengan Kebahagiaan pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan	Thresia C. R dan Margaretta E. S	Penelitian ini menggunakan teori <i>forgiveness</i> McCullough (2000)	<i>Forgiveness</i> menggunakan <i>TRIM-18</i> yang dibuat oleh McCullough, Root, & Cohen (2006)	Remaja yang memiliki kriteria usia 15-21 tahun, ditinggalkan atau dititipkan oleh kedua orang tuanya (bukan karena meninggal dunia) secara sengaja dan tinggal menetap minimal 5 tahun.
3	Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan	I Pratiwi & Hartosujono (2014)	Penelitian ini menggunakan teori Reivich and Shatte (2002)	Observasi dan wawancara	Wanita penyandang disabilitas non bawaan usia 30-45 tahun yang telah melakukan

					rehabilitasi di YAKKUM
4	<i>Resilience in Cancer Patients</i>	Juhi Vartak (2015)	Penelitian ini menggunakan teori resiliensi Cornor Davidson.	<i>Brief resilience scale</i>	Pasien kanker sejumlah 115 orang.
5	Resiliensi perempuan korban pelecehan seksual	Izzaturohmah dan Khaerani (2018)	Penelitian ini menggunakan resiliensi Kumpfer (1999)	Dikembangkan oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek dari teori resiliensi Kumpfer (1999)	Empat perempuan korban pelecehan seksual ketika berpacaran dengan kriteria usia 18-30 tahun dengan tingkat resiliensi rendah hingga sedang.
6	Husnudzon dan <i>Psychological Well Being</i> pada orang dengan HIV AIDS	Nuyadin I dan Uyun Q (2017)	Penelitian ini menggunakan husnudzon Rusydi (2012)	Skala husnudzon dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Dewi (2015) berdasarkan teori Rusydi (2012).	Orang dengan HIV AIDS dengan kriteria usia 21 sampai 50 tahun.
7	Faktor Protektif dalam pencapaian Resiliensi Penyandang Disabilitas.	Hendriani, W (2018)	Faktor resiliensi protektif internal dan eksternal pada penyandang disabilitas	Studi kasus instrumental	Delapan tuna daksa yang mengalami

					disabilitas pada usia dewasa.
8	<i>Husn Al-Zhann</i> : Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental	Rusydi, A (2012)	Teori husnudzon yang dibuat oleh Rusydi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.	Skala husnudzon yang di buat oleh Rusydi (2012)	Pemuda muslim sebanyak 74 dengan kriteria berusia 16-30 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian mengenai “hubungan pemaafan dan husnudzon dengan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya hubungan positif antara pemaafan dan husnudzon dengan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai pada F sebesar 6.325 dengan signifikansi 0.003 ($\alpha < 0.05$). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemaafan dan husnudzon maka semakin tinggi resiliensi, dan sebaliknya semakin rendahnya pemaafan dan husnudzon maka semakin rendah resiliensi. Pengaruhnya juga dapat dilihat berdasarkan dari sumbangan efektif pada variabel pemaafan dan husnudzon terhadap resiliensi dengan nilai sebesar 11.7% dibuktikan pada nilai koefisien determinasi sebesar 0.117 dan sisanya 88.3% dipengaruhi oleh faktor protektif dan faktor resiko lainnya yang tidak muncul pada penelitian ini.
2. Adanya hubungan positif yang signifikan antara pemaafan dan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi

sebesar 2.608 dengan signifikansi 0.042 ($p < 0.05$). Selanjutnya, adanya hubungan positif yang signifikan antara husnudzon dan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 2.066 dengan signifikansi sebesar 0.011 ($p < 0.05$).

3. Pada penelitian ini memiliki sumbangan efektif pemaafan terhadap resiliensi sebesar 3.6% dan sisa-nya 96.4% yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk sumbangan efektif yang diberikan oleh husnudzon terhadap resiliensi sebesar 8.1% dan sisa-nya 91.9% yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa dilakukan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Diharapkan untuk kedepannya subjek penelitian dapat menerapkan pemaafan dan husnudzon untuk meningkatkan kemampuan resiliensi penyandang disabilitas non bawaan agar pada saat menghadapi situasi yang kurang menyenangkan dapat perlahan bangkit serta semangat dalam menjalani kehidupan dan menjadi tangguh apapun situasinya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama diharapkan agar dapat menggunakan klasifikasi keseluruhan disabilitas non bawaan serta menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak agar mendapatkan gambaran yang lebih luas dan lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan *try out* atau bisa juga menyempurnakan alat ukur atau memodifikasi skala pemaafan dan juga skala husnudzon agar data yang didapatkan lebih baik lagi dibandingkan pada penelitian ini.

3. Bagi Lembaga Disabilitas

Diharapkan untuk lembaga disabilitas dapat menyelenggarakan seminar atau pelatihan terkait dengan pemaafan dan husnudzon yang dapat meningkatkan kemampuan resiliensi pada penyandang disabilitas non bawaan setelah mengalami perubahan kondisi, agar disabilitas non bawaan dapat menjalani kehidupan seperti sedia kala.

DAFTAR PUSTAKA

- ____. (2015). *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Jakarta: ILO.
- Abid, M., dan Sultan, S. (2015). Dispositional forgiveness as a predictor of psychological resilience among women: A sign of mental health. *Journal on Educational Psychology*.
- Adz-Dzaky, M. H. B. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta. Fajar Pustaka Baru.
- Andriani, A., Listiyandini, R.A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 4 No.1.
- Anggraeni, Maudista Widi. (2021). "Hubungan antara *Husnudzon* dan Resiliensi pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Connor, K.M & Davidson, J.R.T. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diono, A., Mujaddid, Prasetya, F., & Budijanto, D. (2014). Situasi Penyandang Disabilitas. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan* (2), 1-56.
- Enright, R. D. (2002). *Forgiveness is a Choice: A Step-by-Step and Restoring Hope*. Washington DC: American Psychological Association.
- Feder, A., Nestler, E. J., Westphal, M., & Charney, D. S. (2010). Psychobiological mechanisms of resilience to stress. In *Handbook of adult resilience* (pp35-54). New York: Guildford.
- Firdaus, G. (2018). Hubungan pemahaman diri dan dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas non bawaan di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta. Universitas Diponegoro

- Graber, R., Pichon, F & Carabine, E. (2015). Psychological resilience: state of knowledge and future research agendas. *Working Paper*. London. Overseas.
- Gusniarti, U., Wibisono, S., Nurtjahjo F. E. (2017). Validasi Islamic Positive Thinking Scale (IPTS) Berbasis Kriteria Eksternal. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4 No 1.
- Habibi, M.M., Hidayati, F. (2017). Hubungan antara pemaafan diri sendiri, pemaafan orang lain, dan pemaafan situasi dengan resiliensi pada mahasiswa baru (Studi korelasi pada mahasiswa baru Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Empati*. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Hafnidar, Junita, Nursan, dan Zahara, Cut Ita. (2021). Pemaafan (*Forgiveness*) dan Resiliensi (*Recilience*) pada Pelajar yang mengalami *Social Media Fatigue* dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Psychological Perspective*. ISSN 2502-945.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologi Sebuah Penagantar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Hendriani,W . 2018b. faktor protektif dalam pencapaian resiliensi penyandang disabilitas. *Jurnal Psikologi*. Universitas Airlangga Surabaya. 31 (3).
- Hwei, L. K. (2012). Accaptance, forgiveness, grattitude; Predictors of resilience among university students. *Malaysian Online Journal of Conseling*.
- Izzaturohmah, Khaerani, N.M. (2018). Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. *Psikohumaniora: jurnal penelitian psikologi*. Vol.3 No.1.
- Khan, M. W. (2011). *Islamic way of thinking*. International Center for Peace and Spirituality.
- Khasan, M. (2017). Perspektif islam dan psikologi tentang pemaafan. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 9 No. 1.
- Kumpfer, K. L. (1999). Factors and processes contributing to resilience. The resilience framework. In M. D. Glantz &J. L. Johnson (Eds). *Resilience and development:Positive life adaption*. Kluwer Academic Publishers.
- McCullough ME., Root, LM., and Cohen, AD. (2006). Writing About the Benefits of an Interpersonal Transgression Facilitates, Forgiveness. *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 2006, Vol. 74, No.5.
- Nashori, F. (2011). Meningkatkan kualitas hidup dengan pemaafan. *Jurnal UNISIA*. Vol. 33 No.75.

- Neil, J. T., & Dias, K. L. (2001). Adventure education and resilience: The double-edge sword. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*.
- Pratiwi, I., Hartosujono. (2014). Resiliensi pada Penyandang tuna daksa Non Bawaan. *Jurnal SPIRITS*. Vol. 5 No. 1.
- Puspasari, Alfiana. (2012). Makna hidup penyandang cacat fisik postnatal karena kecelakaan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1 No. 2.
- Puteri, Resha Karina. (2018). "Hubungan *Khusnudzon* dan Resiliensi pada Penyintas Becana Longsor." Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rachmawati, D, dan Listiyandini, R. A. (2014). Peran konsep diri terhadap resiliensi pada pensiunan. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 3, No. 1.
- Reinneke, T.C., Setianingrum, M. E. (2018). Hubungan antara *Forgivness* dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di Pantai Asuhan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 7 No 1.
- Reivich dan Shatte. (2002). *Psychosocial Resilience*. American Journal of Orthopsychiatry. DOI: 10.1111/j.1939-0025.
- Robert, K., A. (2007). Self-efficacy, self-concept, and social competences as resources supporting resilience and psychological well-being young adults reared within the military community. *Dissertation, fielding graduate university*.
- Rusydi, A. (2012). *Husn Al-Zhann*: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. *Proyeksi*. Vol. 7 (1).
- Sabili, Z. (2016). Hubungan forgiveness dan psychological well-being pada perempuan dari kelompok minoritas seksual. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sagir, A. (2011). *Husnuzhan Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta. Mitra Pustaka.
- Salsabila, R., Karmiyati, D., dan Hijrianti, U. R. (2019). Hubungan antara *Forgiveness* dengan Resiliensi pada Penyintas Pasca Konflik di Aceh. *Cognicia*.
- Saputro, I dan Nashori, F. (2017). Resiliensi mahasiswa ditinjau dari pemaafan dan sifat kepribadian agreeableness. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4 No 2.
- Schoon, I. (2006). *Risk and resilience: Adaptations in changing times*. New York: Cambridge University Press.
- Scull, N. C. (2015). Forgiveness, revenge, and adherence to Islam as moderators for psychological wellbeing and depression among survivors of the 1990 Iraqi invasion of Kuwait. *Journal of Muslim Mental Health*.

- Septianingsih, E dan Gusniarti, U. (2014). Aku Berkaya: Studi Kasus Ketahanan Banting Pada Difabel yang Berwirausaha. *Jurnal Psikologika*. Vol. 19 No. 2.
- Shihab, M. Q. (1993). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan.
- Siddik, I.N., Uyun, Q. (2017). Khusnudzon dan Psychological Well Being pada Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 3 No. 2.
- Soleh, Akhmad. (2014). Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta terhadap Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Stuntzer, S dan Dalton, J. (2015). Forgiveness and disability: reconsideration of forgiveness as a vital component of the rehabilitation counseling profession. *Journal of applied rehabilitation counseling*. Vol. 46, No. 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suharmini, Tin. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Kanwa Publisher.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika*. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff.
- Tugade, M. M., & B. L. Fredrickson. (2004). Resilient Individual Use Positive Emotions To Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*. DOI: 10.1037/0022.
- Thompson, L. Y., Snyder, C.R., Hoffman, L., Michael, S.T., Rasmussen, H.N., Billings, L.S., Henze, L., Neufeld, J. E., Shorey, H.S., Roberts, J.C., & Roberts, D.E. (2005). Dispositional forgiveness of self, other, and situation. *Journal of Social and Personality Psychology*.
- Vartak, J. (2015). The Role of Hope and Social Support on Resilience in Cancer Patients. *Indian Journal of Mental Health*. DOI 10.30877.
- Wade, N. G., Hoyt, W. T., Kidwell, J. E. M., dan Worthington, E. L., Jr. (2013). Efficacy of Psychotherapeutic Interventions to Promote Forgiveness: A Meta-Analysis. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Advance online publication. DOI: 10.1037/a0035268.
- World Health Organization (WHO). (1980). *International Classification of Impairments, Disabilities and Handicaps*. Geneva: World Health Organization.
- Yucel, S. (2014). The notion of “Husnu'l Zann” or positive thinking in Islamic Medieval perspective. *International Journal of Humanities and Social Science*.

DAFTAR LAMAN

Calista Aziza. (2022, Mei 27). *27 Mei 2006: Gempa M 5,9 guncang pagi hari di Yogyakarta*. Elshinta.com. Diakses pada tanggal 29 May 2022 dari <https://elshinta.com/news/269238/2022/05/27/27-mei-2006-gempa-m-59-guncang-pagi-hari-di-yogyakarta>.

Data kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas. *Bappeda*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 dari http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas?id_skpd=39

Fachrudin, F. (2015, Desember 3). *Penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 9 juta jiwa*. Okezone.com. Diunduh dari <http://news.okezone.com>.

Fathinah, D. (2018, September 28). *Kecelakaan Kerja Sumbang Angka Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Tengok.id. Diunduh dari <http://tengok.id>.

Perkembangan letusan Gunung Merapi sampai dengan tanggal 13 November 2010. *PUSAT KRISIS KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 dari <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/perkembangan-letusan-gunung-merapi-sampai-dengan-tanggal-13-november-2010>).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disabilitas/> diakses pada tanggal 25 November 2018 pukul 19:40.

www.kependudukan.jogjaprovo.go.id, diakses pada tanggal 07 November 2018.

<https://news.detik.com/berita/d-3544911/kisah-yeri-tosi-pria-cacat-berjuang-hidup-di-bengkel-tua>, diakses pada tanggal 18 April 2018.

<https://www.rappler.com/indonesia/ayo-indonesia/192489-penyandang-disabilitas-pernah-depresi-mencoba-bunuh-diri>, diakses pada 22 April 2018.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA